BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

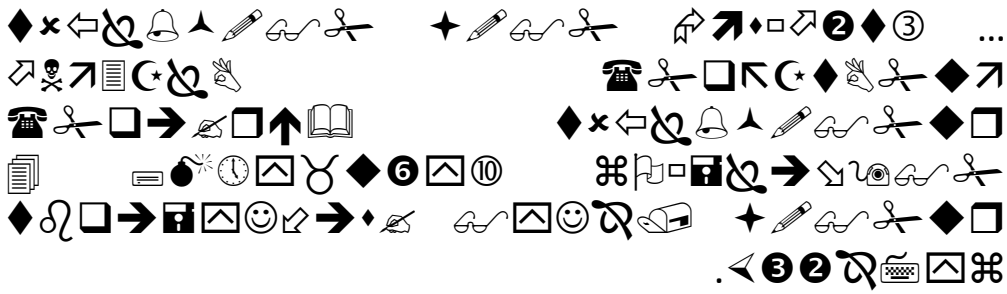

> "…niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Mujadalah : 11)[1]

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

---

[1] Fadhal A.R Bafadal, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 793.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs adalah fikih. Fikih secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fikih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.[2] Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Sedangkan metode adalah “suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran”.[3] Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik.

Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Di sini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar

---

[2] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.86.

[3] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 1.

dan hasil belajar siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fikih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktekkan.

Salah satu materi disampaikan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada pembelajaran studi fikih adalah Memahami tata cara haji dan umrah. Adapun materi haji dan umrah disampaikan pada kelas VIII A semester genap. Melalui penelitian ini akan diteliti pembelajaran fikih pada materi haji dan umrah, materi tersebut diambil sebagai salah satu contoh materi pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII A di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin. Salah satu sisi siswa kelas VIII A begitu kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas dibandingkan dengan kelas-kelas VIII lainnya. Tujuannya agar peserta didik tidak cepat bosan dan lupa, lebih aktif dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan pemahaman fikih, dan agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

Di lain pihak MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Siswa yang hidup di daerah bukan kota besar tentu semangat perjuangan belajarnya tidak begitu besar. Umumnya siswa berasal dari orang tua ekonomi menengah ke bawah.

Potensi peserta didik MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung termasuk cukup baik dan perlu ditumbuhkembangkan.

Berdasarkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fikih untuk pokok bahasan haji dan umrah, peserta didik memahaminya masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil tes formatif pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2007/2008 nilai rata-rata 6,3 dan tahun 2008/2009 menurun nilai rata-rata 6.

Sementara ini peneliti menduga bahwa penyebab prestasi belajar peserta didik MTs. Tarbiyatul Mubtadiin masih rendah adalah sebagai berikut.

1. Sistem pembelajaran banyak menekankan pada hafalan-hafalan, sehingga peserta didik cepat bosan dan mudah lupa.
2. Proses pembelajaran didominasi oleh guru, peserta didik hanya duduk, mendengarkan guru dan mengerjakan perintah guru.
3. Di dalam kelas peserta didik dianggap mempunyai kesamaan baik dari kesiapan belajar, minat belajar, maupun sosial ekonomi dan sebagainya.
4. Model pembelajaran kurang bervariasi, setiap peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan keterangan guru, bertanya (bila berani) dan mengerjakan soal yang ditugaskan oleh guru.
5. Tidak semua peserta didik mempunyai buku pegangan mata pelajaran fikih.

Proses pembelajaran yang dilakukan seperti di atas, hanya akan membuat peserta didik mudah lupa. Materi fikih yang sudah dipelajari pada umumnya dapat dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi pada pemberian materi selanjutnya kemampuan peserta didik menjadi lemah dan akhirnya lupa. Untuk menunjang keberhasilan belajar, guru telah berusaha dan mencoba melaksanakan berbagai model pembelajaran. Masih mengenai model, dapat ditambahkan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan haji dan umrah, namun prestasi belajar peserta didik tampaknya belum optimal.

Dalam kaitan ini peran guru sangat diperlukan. Tujuannya agar prestasi belajar fikih meningkat. Untuk itu guru harus memiliki model pembelajaran alternatif. Salah satu alternatifnya adalah pembelajaran hendaknya senantiasa diarahkan dengan cara peserta didik melakukan tugas

dan menentukan sendiri konsep yang seharusnya dipelajari dengan bantuan guru. Guru senantiasa mengarahkan agar kegiatan peserta didik tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas proses pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik "mengalami" bukan hanya "mengetahui" apa yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan metode demonstrasi merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan berpijak pada beberapa persoalan yang ada di atas, maka hal itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Bidang Studi Fikih dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Kec. Gajah, Kab. Demak Tahun Ajaran 2009/2010”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang pembelajaran studi fikih, maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis membatasi masalah judul di atas sebagai berikut :

1) Fikih yang dimaksud adalah salah satu bidang studi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung yang di batasi pada materi haji dan umrah. Materi tersebut diambil sebagai salah satu contoh materi pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII.
2) Siswa yang menjadi objek penelitian hanya pada kelas VIII A MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Kec. Gajah Kab. Demak tahun ajaran 2009/ 2010. Di kelas VIII A dalam pembelajaran begitu kurang aktif

dalam kelas di bandingkan dengan kelas VIII lainnya, sehingga peneliti menggunakan obyek penelitian di kelas VIII A sebagai objeknya.

2. Rumusan Masalah
   a. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran studi fikih dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Kec. Gajah Kab. Demak tahun ajaran 2009/ 2010?
   b. Apakah pembelajaran studi fikih dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa kelas VIII A MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Kec. Gajah, Kab. Demak tahun ajaran 2009/ 2010?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran studi fikih kelas VIII A MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung.
2. Mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih siswa kelas VIII MTs. Tarbiyatul Mubtadiin.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil prestasi belajar fikih dengan penerapan metode demonstrasi.

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi fikih demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan

dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi fikih.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang penerapan metode demonstrasi pada dasarnya sudah banyak dilakukan. Namun demikian, masing-masing penelitian memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap pelaksanaan pembelajaran bidang studi fikih dalam meningkatkan prestasi belajar di MTs. Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Kec. Gajah. Kab. Demak (Kelas VII pada materi haji dan umrah semester genap tahun ajaran 2009/ 2010).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi bahan rujukan sekaligus sebagai perbandingan penelitian ini adalah:

Muhammad Nail Muna (NIM 3101245). "Aplikasi Metode Demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam (Studi kasus di SLTP Al-Fattah Semarang)". Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(Field Reseach)* dengan teknik analisa deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan pendekatan deduktif dan pendekatan induktif serta pendekatan ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari penerapan dari metode demonstrasi ini menunjukkan ada relevansinya dan sesuai dengan pendidikan agama islam di SLTP Al-Fattah Semarang, secara sederhana bisa dikatakan bahwa aplikasi metode demonstrasi terhadap pendidikan agama islam adalah selaras dan sangat berguna. Hal ini dapat dilihat dari tujuan yang di capai di SLTP Al-Fattah yaitu menjadikan siswanya yang cerdas dan bertakwa kepada Allah SWT, hal ini tidak jauh beda dengan tujuan yang ingin di capai dalam pendidikan agama islam secara umum.

Wanita Nur Fitriana (NIM 3101334). "Metode Demonstrasi Peranannya dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Sholat Pada Anak Prasekolah Di TKIT Permata Hati Semarang". Penelitian ini berisi bahwa anak usia dini membutuhkan bentuk pembelajaran di mana mereka dapat merasakan langsung pembelajaran itu, oleh karena setiap pengajar di tuntut

untuk dapat memberikan satu bentuk metode di mana peserta didik tidak hanya mengerti tetapi memahami dan merasakan langsung pembelajaran itu, ternyata dalam hal keterampilan ibadah. Di TKIT Permata Hati Semarang untuk lebih memfokuskan pada pelaksanaan metode demonstrasi dan peran metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan ibadah sholat anak prasekolah.

Penelitian ini merupakan penelaah kembali terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, namun pada skripsi ini lebih menekankan pada sebuah upaya baru melalui efektivitas metode demonstrasi pada pembelajaran studi fikih dalam meningkatkan prestasi belajar. Sehingga pendidikan yang diorientasikan pada pembentukan intelektual, perilaku dan sikap mampu diintegrasikan sebagai mestinya.